



**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA AKUNTANSI MELALUI
KEGIATAN MAGANG DI PT TASPEN (PERSERO) KANTOR CABANG
PANGKALPINANG**

*Efforts to Improve Accounting Student Competency Through Internship Activities at PT
TASPEN (Persero) Pangkalpinang Branch Office*

Rury Susanto* , Anisa Dwi Cahya, Robiah Robiah, Vehtasvili Vehtasvili

Program Studi Akuntansi Universitas Bangka Belitung

Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

*Alamat Korespondensi: rury.susanto04@gmail.com

(Tanggal Submission: 20 November 2025, Tanggal Accepted : 22 Mei 2026)



Kata Kunci :

*Kompetensi,
Magang,
Experiential
Learning, PT
TASPEN
(Persero),
Pangkalpinang*

Abstrak :

Kesenjangan antara kompetensi teoritis lulusan perguruan tinggi dan kebutuhan praktis dunia kerja semakin nyata di era Industri 4.0. Data BPS per Agustus 2024 mencatat 842.378 pengangguran dari kalangan sarjana, yang mengindikasikan adanya *competency gap* yang belum terselesaikan secara sistemik. Program magang sebagai bentuk *experiential learning* diposisikan sebagai salah satu upaya menjembatani kesenjangan tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan capaian kompetensi mahasiswa akuntansi melalui program magang di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Pangkalpinang, khususnya dalam bidang administrasi keuangan, pelayanan publik, dan pengelolaan data kepegawaian berbasis digital. Program dilaksanakan selama enam belas minggu dengan sistem rotasi tiga divisi, yaitu Divisi Keuangan, Divisi Pelayanan dan Keanggotaan, serta Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pelaksanaan meliputi orientasi, pembimbingan, observasi, praktik langsung, monitoring dan evaluasi oleh supervisor lapangan, serta pelaporan kepada dosen fasilitator. Mahasiswa mencapai peningkatan kompetensi pada enam capaian pembelajaran, yaitu komunikasi dan kerja sama tim, pengambilan keputusan efektif, pemecahan masalah kompleks, berpikir analitis dan kritis, inovasi dan pemikiran desain, serta pengembangan masyarakat. Nilai akhir kegiatan mencapai 96,28 (sangat baik), dengan nilai tertinggi pada mata kuliah Inovasi dan Pemikiran Desain (96,67) dan Komunikasi dan Kerja Sama Tim (96,50). Mahasiswa juga memperoleh pengalaman langsung mengoperasikan sistem digital terintegrasi—TOS, ELO, TDES, dan SAP—yang belum diakomodasi dalam kurikulum formal. Program magang di PT TASPEN (Persero) terbukti efektif memperkuat kompetensi akademik dan profesional mahasiswa akuntansi. Keberlanjutan program ini direkomendasikan

dalam kerangka Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), disertai perluasan kerja sama institusional dan pembekalan teknis pra-magang yang lebih terstruktur.

Key word :

Competency,
Internship,
Experiential
Learning, PT
TASPEN
(Persero),
Pangkalpinang

Abstract :

The widening gap between accounting graduates' theoretical competencies and the practical demands of the professional workplace has become a pressing concern in the Industry 4.0 era. This article reports on a sixteen-week internship program undertaken by three accounting students at PT TASPEN (Persero) Pangkalpinang Branch Office from July to October 2025, aimed at strengthening student competencies in financial administration, public service delivery, and digital-based personnel data management. Employing a descriptive qualitative approach, the program was structured around a division rotation system encompassing the Finance Division, Services and Membership Division, and the Human Resources and General Affairs Division, with implementation methods including orientation, mentoring, field observation, hands-on practice, and continuous performance evaluation by field supervisors and faculty mentors. Results indicate that students achieved strong competency outcomes across six assessed learning domains such as communication and teamwork, effective decision-making, complex problem-solving, analytical and critical thinking, design innovation, and community development with an overall supervisor-assessed score of 96.28. Notably, students also gained direct exposure to integrated digital systems, including TOS, ELO, TDES, and SAP, which are not covered in the formal accounting curriculum, thereby reinforcing the critical role of experiential learning in bridging this competency gap. These findings support the continuation and institutionalization of structured internship programs within the Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) framework, alongside expanded institutional partnerships and pre-internship technical preparation to better equip accounting graduates for the demands of the modern workforce.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Susanto, R., Cahyo, A. D., Robiah, & Vehtasvili. (2026). Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Melalui Kegiatan Magang di PT Taspem (Persero) Kantor Cabang Pangkalpinang. *Jurnal Abdi Insani*, 13(5), 724-734. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i5.3584>

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang dihadapi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja. Perubahan tersebut mendorong peningkatan kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten, sementara ketersediaan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja yang terus bertambah setiap tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 hampir dua juta masyarakat Indonesia terdaftar sebagai pencari kerja, sementara lapangan kerja yang tersedia hanya mampu menyerap sekitar dua ratus ribu tenaga kerja. Pada tahun 2024, meskipun jumlah pencari kerja mengalami penurunan menjadi sekitar sembilan ratus ribu orang, kapasitas penyerapan tenaga kerja hanya berada pada kisaran enam ratus ribu pekerja (BPS, 2024). Kondisi tersebut tentunya berdampak langsung pada lulusan akuntansi, yang tidak hanya bersaing dengan sesama lulusan akuntansi, tetapi juga dengan berbagai lulusan bidang keilmuan lainnya yang memasuki pasar kerja yang serupa. Ketimpangan ini menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi yang berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia berkualitas agar mampu bersaing secara profesional (Abdillah, 2024).

Sebagai institusi pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki peran dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan



praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kemampuan teoretis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2024 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi (sarjana) di Indonesia mencapai 842.378 orang (BPS, 2024). Tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi tercatat sekitar 11,28% dari total pengangguran nasional, yang mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam penyerapan lulusan di pasar kerja. Fenomena pengangguran terdidik ini tidak terlepas dari adanya *competency gap* (kesenjangan kompetensi) yang terjadi secara nasional. Kesenjangan ini diperparah oleh pesatnya perkembangan teknologi dan tuntutan era Industri 4.0. Penelitian menunjukkan bahwa lulusan akuntansi dituntut untuk menguasai kompetensi tambahan di luar kemampuan teknis tradisional, seperti literasi data dan keterampilan digital, yang seringkali tidak terakomodasi secara optimal dalam kurikulum (Natanael *et al.*, 2025).

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan program pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), salah satunya melalui kegiatan magang. Program ini sejalan dengan konsep *experiential learning theory* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), di mana proses pembelajaran akan lebih bermakna ketika mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan menjadi pemahaman baru (Rosyida *et al.*, 2025). Kerangka *Experiential Learning* Kolb (1984) mencakup empat tahap, yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), observasi reflektif (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*) (Gantino & Rachmadany, 2026). Pada tahap pertama, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan operasional seperti administrasi keuangan, pengelolaan data kepegawaian, dan pelayanan peserta pensiun. Pada tahap kedua, mahasiswa melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut dengan cara membandingkan prosedur kerja di lapangan dengan konsep akuntansi yang telah dipelajari. Pada tahap ketiga, mahasiswa membangun pemahaman baru tentang penerapan prinsip akuntabilitas, tata kelola keuangan publik, dan sistem digital terintegrasi dalam konteks nyata. Terakhir, pada tahap keempat, mahasiswa mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam penyelesaian tugas-tugas berikutnya secara lebih mandiri dan profesional. Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa program magang berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dan kesiapan kerja (Astriya & Mukhyi, 2025; Liana *et al.*, 2025; Maliki & Rini, 2024).

Dalam konteks ini, kegiatan magang yang dilaksanakan di PT TASPEN (Persero) Cabang Pangkalpinang menjadi sarana bagi mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan kompetensi, khususnya dalam bidang administrasi keuangan, pelayanan publik, dan pengelolaan data kepegawaian yang terintegrasi secara digital. Melalui kegiatan magang, mahasiswa tidak hanya mempraktikkan pengetahuan akuntansi yang diperoleh ketika perkuliahan, tetapi juga mempelajari penerapan prinsip akuntabilitas dan profesionalisme di lingkungan kerja nyata. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa akuntansi, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan teknis, maupun sikap profesional, sehingga mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi.

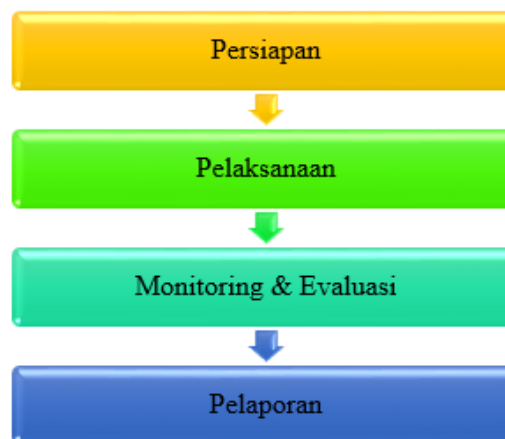
Manfaat dari kegiatan magang ini diharapkan dapat dirasakan secara langsung oleh mahasiswa akuntansi, terutama dalam bentuk peningkatan kompetensi teknis di bidang administrasi keuangan, pengelolaan data kepegawaian, serta penguatan sikap profesional dan integritas kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja nyata. Lebih jauh, kegiatan ini juga membuka ruang kolaboratif antara perguruan tinggi dan dunia usaha, khususnya PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Pangkalpinang sebagai wujud komitmen bersama dalam membangun ekosistem pendidikan berbasis pengalaman yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Bagi perguruan tinggi, artikel ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri, khususnya melalui penguatan program magang terstruktur dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Bagi akademisi dan pembaca, artikel ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai penerapan *experiential learning* dalam konteks magang akuntansi di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sekaligus memberikan rekomendasi

kebijakan bagi pengembangan kurikulum perguruan tinggi yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan industri, dengan harapan dapat menjadi referensi model pembelajaran berbasis pengalaman yang mampu menjawab tantangan kesenjangan kompetensi lulusan akuntansi dari aspek akademik maupun praktis.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Program Kuliah Luar Kampus Magang ini dilaksanakan di PT TASPEN (Persero) Cabang Pangkalpinang yang berlokasi di Jl. Jend Sudirman Gabek II, Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pelaksanaan program ini dilakukan oleh tiga mahasiswa akuntansi yang didampingi oleh dosen fasilitator selama satu semester atau 16 minggu dari bulan Juli hingga Oktober 2025 dengan sistem pelaksanaan magang yang dilakukan setiap hari kerja yaitu hari Senin sampai Jumat.

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman, proses, dan capaian kompetensi mahasiswa selama pelaksanaan program magang di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Pangkalpinang. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari lokasi kegiatan secara langsung, dengan tujuan memperoleh pengalaman berharga serta wawasan yang mendalam (Sugiyono, 2023). Kegiatan ini memiliki empat metode yakni, persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Berikut ini adalah beberapa metode yang dilakukan mahasiswa selama melaksanakan program magang di PT TASPEN (Persero) Cabang Pangkalpinang.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program Magang

1. Persiapan Program Magang

Persiapan program magang dimulai ketika pendaftaran kegiatan Kuliah Luar Kampus dibuka di Universitas Bangka Belitung (UBB), yaitu pada tanggal 28 Mei sampai 13 Juni 2025. Di tahap ini, mahasiswa menyiapkan berkas administrasi pendaftaran Kuliah Luar Kampus kepada UBB, kemudian melanjutkan perizinan dan konfirmasi kesediaan mitra di Kantor PT TASPEN (Persero) Cabang Pangkalpinang.

2. Pelaksanaan Program Magang

Setelah pendaftaran dan konfirmasi dilakukan, mahasiswa memulai orientasi program magang secara luring, yaitu pada tanggal 14 Juli 2025. Masa pengenalan ini dilaksanakan selama dua minggu dengan waktu lima hari kerja. Kegiatan difokuskan pada pengenalan profil perusahaan, struktur organisasi, visi-misi, dan sejarah berdirinya PT TASPEN (Persero). Mahasiswa juga diperkenalkan dengan berbagai unit kerja yang ada di Cabang Pangkalpinang, termasuk bagian keuangan, layanan dan kepesertaan, serta sumber daya manusia dan umum. Selain itu, mahasiswa mendapatkan pembekalan mengenai proses bisnis dan SOP (*Standard Operating Procedure*) agar memahami alur kerja dan tanggung jawab tiap divisi.

Pelaksanaan magang dilakukan dengan sistem rotasi divisi yang ada di PT TASPEN (Persero) Cabang Pangkalpinang, yaitu sebagai berikut:

a. Divisi Keuangan

Partisipasi mahasiswa pada program magang di divisi keuangan dilaksanakan selama empat minggu, dimulai pada tanggal 28 Juli hingga 22 Agustus 2025. Pada divisi keuangan, mahasiswa memperoleh pengetahuan baru berupa pembagian kerja bagian kas dan administrasi keuangan. Divisi keuangan bagian kas bertugas mengurus pembayaran klaim peserta TASPEN, sedangkan bagian administrasi keuangan memiliki tanggung jawab dalam pembukuan iuran dan penyusunan laporan keuangan internal. Kegiatan magang ini juga memberikan wawasan sebagaimana yang dijelaskan oleh Lestari (2025) mengenai transformasi sistem keuangan dari pencatatan manual menuju penggunaan akuntansi berbasis sistem, yang tidak hanya mencerminkan kemajuan teknologi, tetapi juga menandai perubahan sistemik dalam cara BUMN mengelola data dan menjaga akuntabilitas keuangan.

b. Divisi Pelayanan dan Keanggotaan

Pelaksanaan program magang mahasiswa di divisi pelayanan dan keanggotaan berlangsung selama empat minggu, terhitung sejak 25 Agustus hingga 19 September 2025. Divisi pelayanan dan keanggotaan merupakan pusat bisnis karena sifatnya yang bersentuhan langsung dalam melayani dan menangani keluhan peserta. Peserta yang dimaksud dalam konteks ini adalah Aparatur Sipil Negara, penerima pensiun, veteran, dan kelompok penerima tunjangan lainnya sesuai ketentuan perundang-undangan.

c. Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum

Selama empat minggu, sejak 22 September hingga 18 Oktober 2025, mahasiswa berkesempatan melaksanakan magang di divisi sumber daya manusia dan umum. Kegiatan yang dilakukan mencakup pengelolaan data pegawai, administrasi surat menyurat, inventarisasi perlengkapan kantor, serta pendokumentasian kegiatan internal perusahaan. Mahasiswa juga memperoleh pemahaman mengenai struktur kepegawaian dalam mendukung efektivitas organisasi.

3. Monitoring dan Evaluasi Program Magang

Monitoring dan evaluasi program dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2025 ketika kegiatan magang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring melibatkan mahasiswa, *supervisor* dari pihak PT TASPEN (Persero) Cabang Pangkalpinang, serta dosen fasilitator dari Universitas Bangka Belitung, yaitu Ibu Vehtasvili, S.E., M.Acc., Ph.D.

Supervisor berperan dalam mengamati kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan teknis, serta sikap profesional mahasiswa selama menjalankan tugas di setiap divisi, sedangkan dosen fasilitator melakukan pemantauan dan komunikasi untuk menilai kesesuaian kegiatan magang dengan capaian kompetensi program studi akuntansi. Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan dapat menjadi landasan untuk memperbaiki pelaksanaan program magang di masa mendatang, baik bagi pihak mitra maupun perguruan tinggi (Kusuma *et al.*, 2025).

Evaluasi kompetensi mahasiswa dalam kegiatan magang ini dilakukan melalui logbook yang telah diisi oleh mahasiswa selama kegiatan berlangsung dan penilaian mata kuliah magang oleh *supervisor* dari PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Pangkalpinang, yang mencakup komunikasi dan kerja sama tim, pengambilan keputusan efektif, pemecahan masalah kompleks, berpikir analitis dan kritis, inovasi dan pemikiran desain, serta pengembangan masyarakat selama menjalankan tugas di setiap divisi. Penilaian ini merupakan bagian dari mekanisme penilaian akademik yang ditetapkan oleh Universitas Bangka Belitung sebagai bentuk konversi kegiatan magang ke dalam beban studi mahasiswa. Mekanisme evaluasi semacam ini penting untuk memastikan bahwa program magang benar-benar berkontribusi pada peningkatan kompetensi mahasiswa, terutama dalam aspek teknis akuntansi, pemahaman regulasi, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri (Fatimah *et al.*, 2025).

4. Pelaporan Program Magang

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan Kuliah Luar Kampus Program Magang selesai dilaksanakan yaitu sejak tanggal 1 November sampai dengan tanggal 15 November 2025. Pada tahap ini, mahasiswa menyerahkan laporan kegiatan yang telah disusun mencakup uraian kegiatan di setiap divisi,

pengetahuan baru yang diperoleh, serta perbandingan antara konsep teoretis yang dipelajari di perkuliahan dengan praktik nyata di lingkungan kerja selama kegiatan magang berlangsung kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bangka Belitung (LPPM UBB) yang sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan kegiatan Kuliah Luar Kampus UBB 2025, disertai dengan beberapa luaran foto dan video kegiatan, serta beberapa dokumen pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan magang di PT TASPEN (Persero) Cabang Pangkalpinang selama 16 minggu telah memberikan pengalaman nyata kepada tiga mahasiswa akuntansi dalam menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai profesional yang telah diperoleh selama perkuliahan. Seluruh kegiatan magang yang tercantum dalam logbook memiliki keterkaitan erat dengan Rencana Pembelajaran dan Capaian Program (RPCP) yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi kompetensi dilakukan oleh supervisor PT TASPEN (Persero) melalui penilaian mata kuliah magang yang mencakup enam capaian kompetensi. Hasil penilaian supervisor terhadap seluruh capaian kompetensi mahasiswa selama program magang berlangsung disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Supervisor

No.	Mata Kuliah	SKS	Nilai Supervisor
1	UBB301 – Komunikasi dan Kerja Sama Tim	2	96,50
2	UBB304 – Pengambilan Keputusan Efektif	2	96,00
3	UBB305 – Pemecahan Masalah Kompleks	3	96,25
4	UBB306 – Berpikir Analitis dan Kritis	3	96,25
5	UBB312 – Inovasi dan Pemikiran Desain	2	96,67
6	UBB315 – Pengembangan Masyarakat	2	96,00
	Nilai Akhir Kegiatan	14	96,28

Nilai akhir kegiatan magang sebesar 96,28 mencerminkan capaian kompetensi yang sangat baik di seluruh mata kuliah yang diprogramkan. Nilai tertinggi diperoleh pada mata kuliah Komunikasi dan Kerja Sama Tim (96,50) serta Inovasi dan Pemikiran Desain (96,67), yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu beradaptasi secara sosial dan kreatif dalam lingkungan kerja profesional. Sementara itu, mata kuliah Pemecahan Masalah Kompleks dan Berpikir Analitis dan Kritis masing-masing memperoleh nilai 96,25, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan langsung dalam pengelolaan data kepesertaan dan sistem digital PT TASPEN berkontribusi signifikan terhadap penguatan kemampuan analitis mahasiswa.

Berikut penjabaran capaian pembelajaran yang berhasil diraih selama kegiatan magang berlangsung:

a. Pengembangan Masyarakat

Menurut Kurniawan & Maulana (2022), pengembangan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui program yang bersifat membangun dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Prinsip tersebut juga tercermin dalam kegiatan magang yang dilaksanakan di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Pangkalpinang, di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri sekaligus berkontribusi dalam proses kerja lembaga yang berorientasi pada pelayanan publik. Pada tahap awal magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengenal secara langsung profil dan struktur organisasi PT TASPEN Kantor Cabang Pangkalpinang, memahami visi, misi, serta fungsi utama lembaga sebagai pengelola dana pensiun dan tabungan hari tua bagi Aparatur Sipil Negara (ASN).

Kegiatan magang dimulai dengan melakukan perkenalan kepada pimpinan, staf, serta seluruh sumber daya manusia yang ada di perusahaan sebagai bentuk adaptasi dan membangun hubungan profesional. Selanjutnya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempelajari sejarah perkembangan instansi, struktur organisasi, serta perubahan yang terjadi untuk memahami peran dan fungsi setiap bagian dalam mendukung tujuan perusahaan. Selain itu, mahasiswa juga mempelajari proses bisnis

dan standar operasional prosedur (SOP) perusahaan, yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan operasional di setiap divisi. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya struktur organisasi, sistem kerja, serta budaya profesional dalam pengembangan dan keberlanjutan suatu institusi.



Gambar 2. Kegiatan *On-Boarding* dan Perkenalan Struktur PT TASPEN (Persero) Cabang Pangkalpinang

b. Pengambilan Keputusan Efektif

Pengambilan keputusan didefinisikan sebagai pemilihan opsi terbaik dari beberapa alternatif yang tersedia sistematis, yang nantinya digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah (Pasolong, 2023). Konsep ini tidak hanya dapat diterapkan dalam konteks manajerial, namun juga aplikatif dalam aktivitas operasional sehari-hari di lingkungan kerja ketika magang berlangsung. Saat mengamati proses klaim pensiun dan tabungan hari tua, mahasiswa mempelajari bagaimana setiap keputusan diambil berdasarkan data dan prosedur yang jelas. Mahasiswa diperlihatkan bagaimana pegawai TASPEN menentukan langkah terbaik dalam menangani dokumen klaim yang belum lengkap. Selain itu, mahasiswa mengambil inisiatif dalam mengelompokkan data peserta ke dalam Microsoft Excel berdasarkan satuan kerja, untuk mempermudah proses pengelolaan dan pelaporan data.

Mahasiswa juga dilibatkan dalam proses verifikasi dan terhadap data peserta maupun dokumen klaim untuk memastikan keakuratan dan kelengkapannya. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya berpikir hati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan agar pekerjaan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan kemampuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya sekadar menjadi pelaksana teknis, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis data dan penerapan prinsip efisiensi dalam lingkungan kerja profesional.

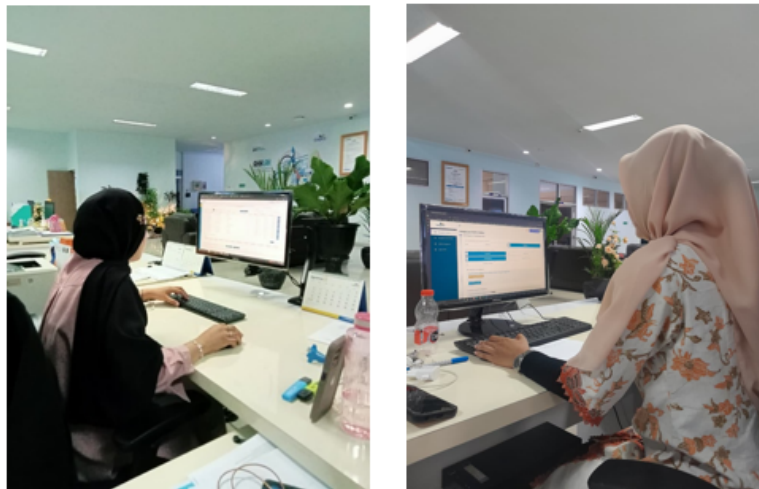


Gambar 3. Kegiatan Penanganan Dokumen Dosir Peserta

c. Berpikir Analitis dan Kritis

Berpikir analitis dan kritis merupakan kemampuan wajib yang harus dimiliki untuk menghadapi kompleksitas tantangan dan percepatan dinamika di lingkungan kerja (Rahmadani et al., 2023). Pada saat pelaksanaan magang, terdapat berbagai kegiatan yang memerlukan kemampuan berpikir analitis dan kritis, contohnya ketika memproses dan menganalisis data kepesertaan untuk mengidentifikasi pola atau jenis klaim yang sering terjadi, sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas layanan.

Di lain kesempatan, mahasiswa dilibatkan bekerja sama dengan staf verifikator internal dalam memperbarui dan memverifikasi data peserta, melakukan digitalisasi terhadap dokumen peserta, memeriksa serta menganalisis dokumen keuangan dan mencocokkannya dengan dokumen pendukung untuk memastikan keakuratan data transaksi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan teliti dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan data dan administrasi di lingkungan kerja profesional.



Gambar 4. Kegiatan Pengajuan Klaim dan Verifikasi Data Peserta

d. Pemecahan Masalah Kompleks

Kemampuan pemecahan masalah merupakan perhatian berkelanjutan di setiap tingkatan dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. Menurut Anggraeni et al. (2024), hal tersebut terjadi karena kemampuan *problem solving* mampu memengaruhi kesiapan individu memasuki dunia kerja secara signifikan. Program magang di PT TASPEN (Persero) Pangkalpinang menjadi jawaban mengenai kekhawatiran tersebut melalui pembelajaran langsung atas berbagai kendala yang sering terjadi dalam proses pengajuan klaim dan pencairan manfaat, serta memahami langkah-langkah penyelesaiannya dengan bimbingan pegawai. Pada proses tersebut mengharuskan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan memperbaiki data kepesertaan yang tidak valid atau tidak lengkap. Selain itu untuk mendukung akurasi data peserta, mahasiswa didampingi dalam penggunaan perangkat lunak analisis data seperti Microsoft Excel, TOS, ELO, TDES, dan SAP untuk memproses serta menganalisis data kepesertaan secara efisien. Mahasiswa juga melakukan penataan arsip fisik (dosir) agar data peserta mudah ditemukan kembali saat dibutuhkan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam mengidentifikasi permasalahan nyata, menganalisis akar penyebabnya, serta merancang solusi yang efektif.



Gambar 5. Kegiatan Identifikasi Dokumen Dosir Secara Digital dan Manual

e. Komunikasi dan Kerja Sama Tim

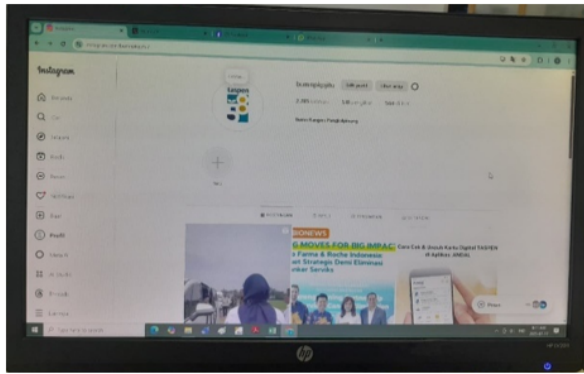
Selama pelaksanaan program magang di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Pangkalpinang, mahasiswa magang memperoleh pengalaman yang berharga terkait pentingnya komunikasi dan kerja sama dalam lingkungan kerja profesional. Aktivitas magang melibatkan koordinasi antarpeserta dalam penyusunan *logbook* dan laporan hasil kerja, serta interaksi dengan pegawai pembimbing untuk memahami tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Selain menjalankan tugas administratif, peserta magang juga berpartisipasi dalam kegiatan rutin perusahaan seperti jalan sehat, senam pagi, dan upacara peringatan hari nasional yang berfungsi mempererat hubungan sosial di lingkungan kerja. Proses kolaborasi yang terjalin melalui pembagian tugas dan diskusi bersama menunjukkan pentingnya etika komunikasi, saling menghargai pendapat, dan kemampuan bekerja dalam tim. Pengalaman tersebut berkontribusi terhadap penguatan keterampilan interpersonal dan kolaborasi.



Gambar 6. Kegiatan Diskusi dan Perayaan HUT RI ke-80

f. Inovasi dan Pemikiran Desain

Mahasiswa magang berpartisipasi dalam kegiatan publikasi dan pengelolaan konten media sosial *BUMN Rangers* sebagai upaya meningkatkan *engagement* dan memperkuat citra positif perusahaan. Selain itu, mahasiswa magang turut terlibat dalam proses perancangan desain visual yang menarik untuk berbagai luaran hasil magang, termasuk laporan serta bahan publikasi internal perusahaan. Dalam mendukung efisiensi kerja, mahasiswa magang juga mengembangkan sistem pengelompokan dan penyimpanan file digital hasil pemindaian dokumen secara terstruktur, sehingga proses akses dan pengelolaan arsip menjadi lebih mudah dan tertata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa magang mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang solusi desain yang relevan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan pengelolaan informasi di lingkungan kerja.



Gambar 7. Kegiatan Publikasi Sosial Media dan Desain Banner

Meskipun seluruh capaian kompetensi berhasil diraih dengan hasil yang memuaskan, pelaksanaan magang tidak terlepas dari berbagai tantangan yang justru menjadi sumber pembelajaran paling bermakna. Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah adaptasi terhadap sistem digital terintegrasi yang digunakan PT TASPEN (Persero), yaitu TOS (TASPEN Online System), ELO (Electronic Archive System), TDES, dan SAP. Sistem-sistem tersebut tidak diajarkan dalam kurikulum perkuliahan akuntansi, sehingga mahasiswa membutuhkan waktu adaptasi yang cukup pada minggu-minggu awal pelaksanaan magang di Divisi Keuangan dan Divisi Pelayanan dan Keanggotaan. Kesenjangan antara kompleksitas teori dan praktik merupakan tantangan yang umum dihadapi mahasiswa akuntansi, di mana pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir analitis sangat diperlukan untuk mengatasi situasi kerja yang tidak sepenuhnya tercakup dalam pembelajaran formal. Mahasiswa mengatasi tantangan ini melalui pendampingan intensif dari staf dan supervisor di setiap divisi, serta dengan memanfaatkan logbook harian sebagai media refleksi untuk mencatat kendala dan solusi yang ditemukan setiap harinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program magang di PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Pangkalpinang memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa akuntansi dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Melalui kegiatan di berbagai divisi, mahasiswa memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pengelolaan administrasi keuangan, pelayanan kepesertaan, dan manajemen sumber daya manusia dalam lingkungan kerja profesional. Program ini secara nyata meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya pada kemampuan berpikir analitis, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama tim, dan inovasi desain. Selain itu, mahasiswa juga belajar mengenai penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan etika kerja yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan tata kelola keuangan di instansi publik. Dengan demikian, kegiatan magang di PT TASPEN (Persero) tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi.

Berdasarkan temuan dan pengalaman selama pelaksanaan program magang, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan. Bagi Program Studi Akuntansi Universitas Bangka Belitung diharapkan kegiatan magang dapat terus dikembangkan sebagai sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa. Program studi juga dapat memperluas kerja sama dengan instansi pemerintah dan sektor keuangan agar mahasiswa memiliki lebih banyak pilihan tempat magang yang relevan dengan bidang studinya. Selain itu, akan lebih baik jika diberikan pembekalan teknis mengenai aplikasi sistem keuangan yang umum digunakan di instansi, agar mahasiswa lebih siap menghadapi praktik lapangan. Bagi PT TASPEN (Persero) Cabang Pangkalpinang, sebagai saran diharapkan instansi dapat terus melibatkan mahasiswa magang dalam berbagai kegiatan administratif dan keuangan agar pengalaman belajar menjadi lebih komprehensif. Selain itu, pemberian arahan dan evaluasi rutin dari pembimbing lapangan sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja selama magang. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan instrumen evaluasi kompetensi yang

terstandarisasi seperti rubrik penilaian berbasis indikator atau kuesioner pra dan pasca magang guna menghasilkan pengukuran peningkatan kompetensi yang lebih kuantitatif dan dapat dibandingkan lintas institusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian dan memberi dukungan terhadap pelaksanaan Kuliah Luar Kampus berupa magang, terutama kepada PT TASPEN (PERSERO) Cabang Pangkalpinang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung yang telah memberikan kesempatan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 1, 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Astriya, U., & Mukhyi, M. A. (2025). Profil Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Gunadarma). *Competence : Journal of Management Studies*, 19(2), 31–38.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin*.
- Fatimah, D. N., Rahayu, A. U., Rizki, S. M., & Hidayat, R. (2025). Peran Magang Dalam Menyiapkan Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Dunia Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(1), 117–125. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i1.2136>
- Gantino, R., & Rachmadany, L. (2026). Penerapan Metode Experiential Learning pada Pelatihan Pencatatan Transaksi UMKM Binaan Perum Peruri. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 74–85.
- Kusuma, D. N., Cahyaningwati, M. D., & Tifani, D. H. (2025). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Magang di Instansi Pemerintah: Refleksi Pengalaman di Dinas Perindustrian Provinsi NTB. *Sciences du Nord Community Service*, 2(1), 25–30.
- Lestari, P. A. (2025). Transparency and Accountability in the Digital Era: Insights from Public Sector Accounting. *Sinergi International Journal of Accounting and Taxation*, 3(3), 195–208. <https://doi.org/10.61194/ijat.v3i3.864>
- Liana, T. M. M., Silaban, P., & Siregar, J. K. (2025). Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 1073–1095. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.635>
- Maliki, D. O., & Rini, P. H. (2024). Pengaruh Self Efficacy dan Pengalaman Magang MSIB Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. *JIMEA : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 8(3), 1397–1411.
- Natanael, Y. A., Pertiwi, T., Hasrul, S., & Jamaris, E. (2025). Dampak Digitalisasi pada Profesi Akuntansi: Tantangan dan Peluang bagi Akuntan Masa Depan. *Mandiri : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.59086/jak.v4i1.593>
- Rosyida, R. A., Marmi, & Achmadi. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pemangkasan Tanaman. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.69533>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.